GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3188

Analisa Efekivias Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam membangun *Civic Disposition* Murid dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan

Author:
Liliana Agusfrina Nasution[1]
Novi Artika Rambe[2]
Dr. Reh Bungana Beru Perangin-angin[3]

Afiliation:
Universitas Negeri Medan[1,2,3]

Corresponding email
Novirambe17@gmail.com
lilianaagusfrinanasution@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 12-11-2023
Accepted: 16-11-2023
Published: 16-11-2023

How To cite:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pentingnya pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan *civic disposition* pada konteks Kurikulum Merdeka siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan, Disertai dengan mengevaluasi Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam membangun *civic disposition* pada Kurikulum Merdeka dalam mencakup elemen-elemen seperti rasa cinta tanah air, saling menghormati, dan karakter kewarganegaraan.
Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan kuesioner kepada siswa SDN 19 Tanjung Harapan.Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menilai ada aau tidaknya perubahan dalam pemahaman siswa terhadap *civic Disposition* yang mencakup elemem-elemen Cinta tanah air, saling menghormati dan karakter kewarganegaraan. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun c*ivics disposition* murid pada Kurikulum Merdeka memiliki pemahaman dalam Pendidikan Kewarganegaraan, fokusnya adalah pada pembentukan karakter kewarganegaraan, pemahaman, serta penghayatan nilai nilai dan penerapan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar filosofis dan pandangan hidup bangsa.**Kesimpulan:** pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun c*ivics disposition* pada konteks Kurikulum Merdeka dirancang agar menjadi pengalaman belajar yang menarik pada pemahaman dalam Pendidikan Kewarganegaraan, fokusnya adalah pada pembentukan karakter kewarganegaraan.
Kata kunci: Pendidikan Pancasila, membangun *civic disposition,* Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sangat memegang teguh etika dan nilai-nilai yang baik. Ini merupakan salah satu karakteristik unik dari masyarakat Indonesia. Karakter sering dianggap sebagai sesuatu yang positif, karena berkaitan erat dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh individu (Nugraha, Y. 2019). Lebih lanjut Mulyono menjelaskan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mencakup berbagai aspek karakter individu sebagai warga negara, seperti tanggung jawab moral, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap martabat individu. Sementara karakter publik melibatkan perhatian terhadap sesama warga negara, perilaku yang sopan, kepatuhan terhadap hukum, kemampuan berpikir kritis, dan keterbukaan untuk berpartisipasi dalam dialog dan kesepakatan. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus memiliki watak kewarganaan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3188

Pendidikan karakter yaitu suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Untuk menerapkan karakter yang baik, harus lah sesuai dengan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian kompleks dalam konteks pendidikan nasional. Pendidikan kewarganegaraan seperti *civic skill, civic knowledge*, dan *civic dispositions* mempunyai peran strategis yang dapat mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan mempunyai nilai moral yang baik. Menurut Syahri, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa yaitu pemerintah, lembaga kemasyarakatan, lembaga keagamaan, perguruan tinggi, serta masyarakat industri menyeluruh.

Pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang mampu membentuk watak kewarganegaraan (*civic disposition*) pada generasi penerus bangsa. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Naional menyatakan:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Generasi muda Indonesia bisa bersaing dengan negara lain, mereka harus memiliki karakter yang kuat untuk mendidik mereka, pantang menyerah dan karakter baik lainnya. Namun, kenyataannya adalah era globalisasi telah menempatkan generasi muda Indonesia pada posisi antara ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terbatas. Disadari atau tidak, generasi muda telah terpengaruh oleh nilai-nilai asing. Meskipun tidak semua nilai-nilai asing tersebut berdampak buruk bagi karakter generasi muda, kemungkinan besar jika tidak berhati-hati dalam melakukan pencegahan, Indonesia dapat mengembangkan mentalitas lemah yang mudah dimanipulasi oleh negara lain. Memfasilitasi pembentukan karakter warga negara yang baik (*good citizen*) tidak lepas dari pembentukan karakter atau karakter warga negara. Pembangunan karakter yang baik harus dicapai dan dipraktikkan, untuk membangun nilai-nilai sosial dan masyarakat. Popularitas suatu negara ditentukan oleh kualitas warga negaranya.

Melihat permasalahan di atas sangat mengkhawatirkan bagi peradaban warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, moral atau pendidikan karakter mendesak para pengambil kebijakan negeri ini untuk mengantisipasi krisis degrdasi *civic disposition* atau moralitas anak bangsa yang memprihatinkan. Disnilah betapa pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila antar sesama pelajar, keluarga maupun masyarakat melalui pendidikan karakter. Atas dasar inilah bahwa karakter merupakan penentu sebuah negara maju atau mengalami kemunduran. Sudah saatnya menumbuhkan nilai-nilai/sikap terpuji warga negara Indonesia berpegang teguh pada ideologi negara. Sebagaimana hasil penelitian dari Gustilianto (2017) menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu membentuk warga negara yang baik berkarater keindonesiaan. Dalam artian bahwa dari hasil penelitian ini Pancasila sebagai ideologi negara dan falsafah bangsa maka perlu direvitalisasi untuk menumbuhkan karakter dalam bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena Pancasila sebagai pondasi dan cita-cita pemersatu bangsa Indonesia.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3188

Studi Literatur

Fenomena menurunnya kualitas *civic disposition* dikalangan siswa ditandai dengan menurunnya rasa cinta tanah air, saling menghormati satu sama lain terlebih lagi sekarang ini telah memasuki masa setelah pandemic covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk stay at home dan mengurangi interaksi dengan orang lain, peristiwa tersebut sangat memengaruhi ciri khas bangsa Indonesia yang terkenal akan keramahannya dan peristiwa ini juga yang merupakan salah satu faktor yang membuat siswa menjadi seseorang yang lebih asyik menyendiri. Selain itu krisis moral yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini merupakan suatu permasalahan yang sangat mengkhawatirkan dan telah berdampak serius terutama pada kalangan remaja. Perilaku-perilaku ini tidak dapat dianggap remeh, karena mereka cenderung menuju tindakan yang melanggar nilai-nilai Pancasila, seperti contohnya tawuran dan tindak kriminal yang semakin marak di Indonesia (Nugraha, Y. 2015) Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti tentang "efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka dengan tujuan untuk mengetahui sebereapa besar efektivitas pembelajaran pendidikan dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi pustaka melalui literatur dari beberapa jurnal yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam tulisan ini agar mendapatkan hasil yang maksimal. Metode kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dideskripsikan mengenai pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun *Civic Disposition* murid Pada Kurikulum Merdeka.

Lokasi Penelitian dilakukan di UPT SDN 19 Tanjung Harapan, sebagai subjek penelitian yait siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan kemudian dilanjutkan dengan Fase Kualitatif yaitu wawancara pada sejumlah siswa, wawancara akan difokuskan pada pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun *civic disposition* pada konteks Kurikulum Merdeka yang mencakup elemem-elemen cinta tanah air, saling menghormati dan karakter kewarganegaraan.

Hasil

Penelitian ini menghasilkan perubahan terkait dengan pemahaman *civic disposition* pada konteks Kurikulum Merdeka karakter cinta tanah air siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan yang mengikuti pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup elemem-elemen cinta tanah air, saling menghormati dan karakter kewarganegaraan. Rincian perubahan yaitu Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman cinta tanah air saling menghormati dan karakter kewarganegaraan dan mereka juga mampu memberi penjelasan mengenai cintah tanah air, saling menghormati dan karakter kewarganegaraan.

Dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan *civic disposition* dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mencakup elemem-elemen Cinta tanah air, saling menghormati dan karakter kewarganegaraan. Semakin menunjukkan perubahan dalam sikap mereka. Dengan sikap berkolaborasi dalam proses kegiatan pembelajaran dan perilaku yang positif seperti mennjaga kebersihan kelas, taat pada peraturan, pada elemen cinta tanah air memahami tradisi bangsa Indonesia, sikap saling menghargai pendapat teman dan membudayakan sikap positif.

Pembahasan

a. Pendidikan Pancasila

Pada Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yang merupakan amendemen dari PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3188

Pendidikan. PP Nomor 4 Tahun 2022 mengatur perubahan pada Pasal 40 PP Nomor 57 Tahun 2021. Pasal 40 ini menjelaskan bahwa kurikulum harus mencakup mata pelajaran wajib seperti pendidikan agama, pendidikan pancasila, dan bahasa Indonesia.

Perubahan nama PPKn menjadi Pendidikan Pancasila tidak mengubah fokus pembelajaran dari keduanya, keduanya tetap berfokus pada Pancasila, Undang-Undang Dasar tahun 1945, bhinneka tunggal ika, dan negara republik Indonesia. Penggunaan istilah "Pendidikan Pancasila" dalam konteks mata pelajaran di Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen pemerintah untuk membentuk peserta didik yang memiliki akar nilai dan moral dalam Pancasila. Selain itu, dengan memasukkan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum ini, Kurikulum Merdeka juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Membangun *Civic Disposition*

Civic disposition atau yang dapat didefinisikan sebagai sikap atau karakter yang mendukung dan mempromosikan kewarganegaraan dan pemerintahan. Branson (1999) dalam Mentari, dkk (2019) mengatakan bahwa perilaku kewargaan merupakan karakteristik atau karakteristik publik dan privat yang sangat penting dalam mendukung dan mempertahankan demokrasi. Sesuai dengan beberapa hal tersebut, maka penerapan karakter bangsa *(citizen character*) harus diciptakan melalui pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut : misi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dan beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, bijaksana, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut undang-undang ini, peran pendidikan adalah membentuk karakter (Adha dan Perdana, 2020).

Terdapat beberapa faktor penting yang mampu mempengaruhi pembelajaran pendidikan Pancasila terhadap peningkatan *civic disposition* yaitu mencakup (1) Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai unsur, seperti informasi, konsep, prinsip, dan langkah-langkah. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, fokusnya adalah pada pembentukan karakter kewarganegaraan, pemahaman, serta penghayatan nilai nilai dan penerapan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar filosofis dan pandangan hidup bangsa. (2) Media Pembelajaran: Media pembelajaran adalah alat penting dalam proses belajar-mengajar. Fungsinya adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, merangsang pemikiran, emosi, dan motivasi siswa, yang akhirnya berdampak pada proses pembelajaran mereka.

Media pembelajaran membantu dalam mengklarifikasi materi yang diajarkan dan membuat pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan. (3) Strategi Pembelajaran: Pemilihan strategi dan metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Karena mata pelajaran ini berkaitan erat dengan nilai-nilai, pemilihan strategi dan metode harus dilakukan dengan hati-hati. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga dapat berdampak positif pada perkembangan karakter mereka. (4) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran: Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara baik, terstruktur, dan berkelanjutan. Fungsinya adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai proses

Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3188

dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini membantu guru untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman dan penerapan konsep serta nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran.

Semua faktor tersebut memiliki perannya masing-masing dan saling berkolaborasi dalam proses peningkatan *civic disposition* siswa. Selain faktor diatas, seorang guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas *civic disposition*. Menurut Nugraha, y (2017) Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didiknya. Mengarahkan adalah tugas guru untuk membimbing anak-anak didik dalam pembelajaran dan perilaku yang positif, baik itu di lingkungan kelas maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar di sekolah.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka dirancang agar menjadi pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Kompetensi inti yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah penting dalam membentuk individu yang menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Faktor-faktor seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam peningkatan *civic disposition* siswa. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat *civic disposition* yang sangat baik, yang menunjukkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan *civic disposition* siswa. Dalam rangka meningkatkan *civic disposition* generasi muda, penting bagi lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama.

Referensi

Adha, M. M., & Perdana. (2020). Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. 89-101

Adha, M. M., Lestari, V., Wardani, R., Winarningsih, W. (2021). Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. Adha, M. M., Yanzi, H., Rohman, Suntoro, I. (2020). Pengaruh Budaya

Dinie Anggraeni Dewi, (2021), Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Journal on Education (2021).

Fusnika, F. (2016). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah tinggi ilmu Kesehatan kota sukabumi. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(1).

Nadya Putri Saylendra, dkk (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka., De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.3 No. 9 (2023)

Saputra Rangga, dkk. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Civic Disposition Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 3, (2023).

Putri Indah Pertiwi, Dkk (2022), Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia, Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Vol. 2 No. 6 (2022)